

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Projek**

##### **1.1.1. Gagasan Awal**

Asrama haji sudah diadakan sejak pemberangkatan jamaah haji menggunakan kapal laut. Ketika itu, dikenal Asrama Haji Jakarta/Persatuan Haji Indonesia Kwitang, Jalan Kemakmuran, Asrama Haji Semarang, Surabaya, Balikpapan dan lainnya.

Namun, kewajiban untuk masuk dalam asrama haji, dimulai pada tahun 1970. Kewajiban ini terkait dengan ditetapkan Indonesia sebagai daerah endemik penyakit kolera oleh badan kesehatan dunia (WHO). Ada ketentuan WHO yang mengharuskan warganegara Indonesia yang ingin ke luar negeri dikarantina dulu sebelum berangkat. Kondisi ini kemudian memaksa pemerintah Arab Saudi mengeluarkan aturan agar jamaah haji Indonesia di karantina selama lima hari setelah keberangkatan, dan lima hari setelah tiba di tanah air.

Kewajiban karantina selama lima hari ini berlaku hingga tahun 1972. Pada tahun 1973 masa di asrama haji menjadi tiga hari sebelum berangkat dan tiga hari setelah tiba di tanah air.

Pada tahun 1974, Direktur Jenderal Urusan Haji *Prof KH Farid Maruf* mulai merencanakan pembangunan asrama haji. Rencana itu, baru bisa direalisasikan pada masa Departemen Agama dijabat Menteri Agama *Alamsyah Ratu Perwiranegara* dan Dirjen Urusan Haji dijabat *Burhani Tjokrohandoko*, yang memerintahkan pembangunan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, yang lokasinya dekat dengan Bandara Halim Perdanakusuma, yang pada waktu itu merupakan bandara Internasional penerbangan dari dan ke Indonesia.

Dalam perkembangan selanjutnya, jumlah jamaah haji yang menggunakan pesawat udara mengalami kenaikan sampai tiga kali lipat. Maka, asrama haji pemberangkatan dikembangkan menjadi beberapa wilayah yaitu Jakarta dan Surabaya, selanjutnya ditambah lagi asrama haji Makassar dan Medan.

Sekarang, jamaah haji hanya masuk asrama haji sehari menjelang keberangkatan, dan ketika tiba di Indonesia tidak perlu masuk ke asrama haji lagi. Asrama haji saat ini berfungsi sebagai asrama haji Embarkasi, yaitu asrama yang berfungsi untuk melayani calon jamaah haji dari proses awal sampai keberangkatan dan kepulangan melalui bandara haji. Jumlah asrama haji embarkasi sebanyak 13, termasuk dua asrama haji yaitu di Gorontalo dan Mataram. (Sumber : *nasional.kompas.com*)

### 1.1.2. Alasan Pemilihan Judul

#### a. Keterkaitan (*Interest*)

Jawa tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam yang memiliki jumlah calon Haji yang menunggu untuk diberangkatkan. Sedangkan dalam wilayahnya sendiri, Jawa Tengah memiliki Embarkasi wilayah haji yang berada di Bandara Adi Sumarmo. Melihat dari 2 subjek diatas maka diperlukan perencanaan Asrama Haji yang yang sesuai dengan standar yang ada dan berlaku.

#### b. Kepentingan Mendesak (*Urgency*)

Berdasarkan data pusat statistik ( BPS) dalam kurun waktu 2012-2015 terjadi penurunan jumlah kuota jamaah haji dari 29.518 menjadi 23.600 dikarenakan direnovasinya kompleks masjidil haram. Namun setelah proses renovasi selesai pada tahun 2016 jumlah kuotanya dikembalikan menjadi 29.000 jamaah dan pada 2017 sendiri melonjak menjadi 33.637 jamaah.

(Sumber : [jateng.tribunnews.com/2017/07/26](http://jateng.tribunnews.com/2017/07/26))

Dibutuhkannya Asrama Haji Embarkasi dengan Standar Persyaratan Embarkasi dan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Asrama Haji di Indonesia dikarenakan belum sempurnanya Standar/Regulasi mengenai Standar Asrama Haji. Sehingga perlu direncanakan Kompleks Pemandokan Asrama Haji yang sesuai Standar dan juga dapat

mewadahi dan memfasilitasi kegiatan pemondokan asrama haji yang memberikan citra kondisi Pemondokan seperti di Tanah Suci.

c. *Kebutuhan (Needs)*

Kebutuhan akan Pemondokan Asrama Haji yang mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan bayangan pada Jamaah yang akan melaksanakan kegiatan Peribadatan Haji serta memberikan suasana nyaman dan memberikan citra seperti kondisi di tanah suci. Selain itu fungsinya juga harus mengikuti Standar-Standar yang berlaku agar memberikan kelayakan pada penggunaannya.

d. *Keterkaitan (Relevancy)*

Pendirian kompleks bangunan Embarkasi & Debarkasi asrama haji ini merespon kebutuhan pemondokan bagi jamaah asal Jawa Tengah. Agar dapat mempersiapkan diri bagi para jamaah sebelum berangkat menuju melaksanakan kegiatan Ibadah Haji.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1.2.1. Tujuan Pembahasan**

Dibangun di Kabupaten Boyolali sebagai sarana Embarkasi dan Pemondokan bagi Jamaah Haji asal Jawa Tengah, ini bertujuan untuk :

- Mewadahi Pemandokan dan Embarkasi bagi Jamaah Haji asal Jawa Tengah dengan mengikuti standar yang ada serta memberikan citra pemandokan real seperti keadaan di Tanah Suci.
- Menciptakan Asrama Haji Embarkasi di kabupaten Boyolali sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan kegiatan Peribadatan Haji di Provinsi Jawa Tengah.
- Menjadi salah satu percontohan bangunan Kompleks Pemandokan Asrama Haji di Indonesia.

#### **1.2.2. Sasaran Pembahasan**

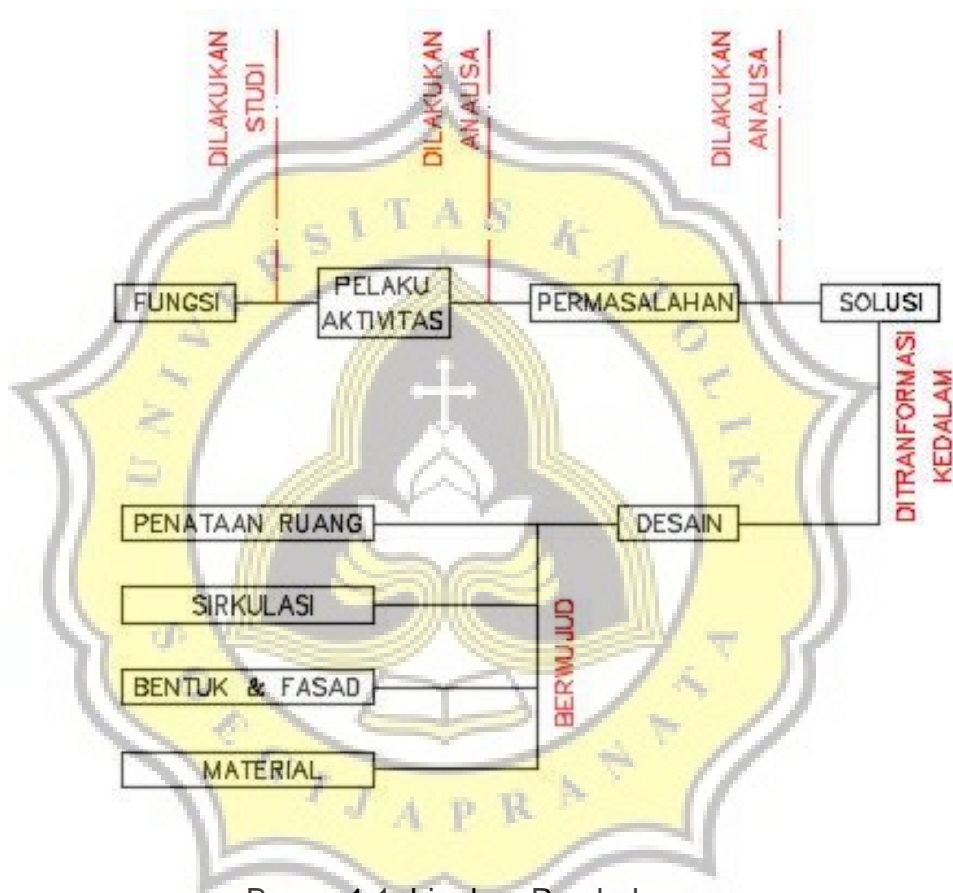
Agar tujuan-tujuan dari pembahasan projek ini dapat tercapai, maka sasaran pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menciptakan Kompleks Pemandokan Asrama Haji Embarkasi dengan Standar dari “Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Asrama Haji Di Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia”.
- Menciptakan bentuk bangunan yang dapat menjadi daya tarik dengan perpaduan berbagai unsur dan elemen, yang dihasilkan dari mengkaji konsep desain bangunan.
- Menciptakan program-program kegiatan Pemandokan Asrama Haji Embarkasi yang dapat memberikan gambaran citra kondisi di Tanah suci terhadap jamaah.

- Menciptakan inovasi-inovasi yang mensinergikan berbagai unsur yang dapat dijadikan sebagai pendukung integrasi bangunan.

### 1.3. Lingkup Bahasan

Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini melingkupi :



Bagan 1.1. Lingkup Pembahasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018.

### 1.4. Metodologi Pembahasan

#### 1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Metode yang akan dipakai adalah metode pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder yang diuraikan sebagai berikut :

a. Data Primer

- Studi Observasi

Pengumpulan dan pengamatan data dilakukan dengan menerapkan studi observasi pada proyek sejenis yang sudah ada. Dari studi observasi yang dilaksanakan akan mendapat hasil berupa foto/rekaman dan informasi yang berhubungan dengan tata kawasan, pola zonasi, serta fungsi dari bangunan Pemondokan Asrama Haji.

- Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan mengedepankan tanya jawab dengan narasumber yang berada di lokasi observasi/survey. Wawancara juga dilakukan terhadap Warga sekitar untuk mengetahui perkembangan yang perlu dilakukan pada bangunan Asrama Haji.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari melalui studi literatur dari buku dan website yang bersumber dari pihak terkait dengan bangunan Pemondokan Asrama Haji Embarkasi yang dapat dipergunakan sebagai referensi dan menambah gagasan dalam tahap desain perencanaan, makalah dan berita yang berkaitan dengan desain pada Asrama Haji, serta peraturan dan kebijakan pemerintah tentang bangunan Asrama Haji.

### 1.4.2. Metoda Penyusunan dan Analisa

Metoda Penyusunan dan Analisa yang dipergunakan dalam penyusunan program antara lain :

a. Metoda Induktif

Adalah metoda penyusunan dan analisa melalui studi terhadap proyek sejenis, yaitu Asrama Haji Surabaya, dan Asrama Haji lain. Yang kemudian digunakan sebagai contoh bangunan dan acuan dalam melakukan perencanaan dan perancangan.

b. Metoda Deskriptif

Adalah metoda penyusunan dan analisa yang dideskripsikan kedalam pemrograman dan perancangan melalui hasil observasi dan wawancara.

c. Metoda Kualitatif

Adalah metoda penyusunan dan analisa dari semua data yang di peroleh, penyusunan dan analisa dipilih berdasarkan data yang berkaitan serta mengarah pada judul projek.

Setelah semua terpenuhi, selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.



### 1.4.3. Metoda Pemrograman

#### a. Tahap Analisa

- Melalui pendekatan Arsitektural tinjauan aspek pelaku baik dari aktivitas pelaku, jumlah pelaku, kebutuhan ruang yang berkaitan dengan fungsi ruangnya.
- Melakukan analisa beberapa alternatif pendekatan sitem pengolahan pada projek "*Asrama Haji Embarkasi dan Debarkasi Jateng di Boyolali.*" dari aspek utilitas bangunan, keamanan, proteksi dini pada kebakaran.
- Melakukan analisa kondisi lingkungan Makro dan analisa lingkungan Mikro tapak terpilih.

#### b. Tahap Sintesa

- Menentukan program zonasi tata ruang luar dan tata ruang dalam berdasarkan hubungan ruang dan hirarki ruang.
- Menentukan program sistem bangunan seperti struktur bangunan, baik dari segi sirkulasi, utilitas, keamanan, dan proteksi dini terhadap kebakaran yang akan diterapkan dalam projek Pemandokan Asrama Haji Embarkasi ini,
- Menentukan penekanan desain yang akan diterapkan sesuai dengan konsep.
- Menentukan tapak terpilih.

#### 1.4.4. Metoda Perancangan Arsitektur

Berikut metoda-metoda yang akan dipakai dalam merancang proyek ini :

a. Pembuatan Konsep Desain

Pembuatan konsep dilakukan dengan menguraikan konsep perancangan menjadi sebuah paragraph deskripsi yang dilengkapi dengan sketsa-sketsa untuk menunjang kejelasan uraian deskripsi.

b. Rancangan Skematik Desain

Pembuatan skematik desain merupakan pengembangan dari konsep desain, berupa implementasi konsep kedalam perancangan desain yang dibuat dengan menggunakan sketsa-sketsa.

c. Pengembangan Perancangan Desain

Meliputi pembuatan :

- Gambar Pra-Rencana

Pembuatan gambar kerja akan dibuat menggunakan software AutoCAD (2d).

- Gambar Animasi

Pembuatan gambar animasi akan dibuat menggunakan software Google SketchUp, Lumion, Photoshop, dan Adobe Premiere.

- Gambar Detail

Pembuatan gambar detail yang digunakan untuk menunjang kejelasan gambar kerja akan dibuat menggunakan software AutoCAD (2d) dan Google SketchUp.

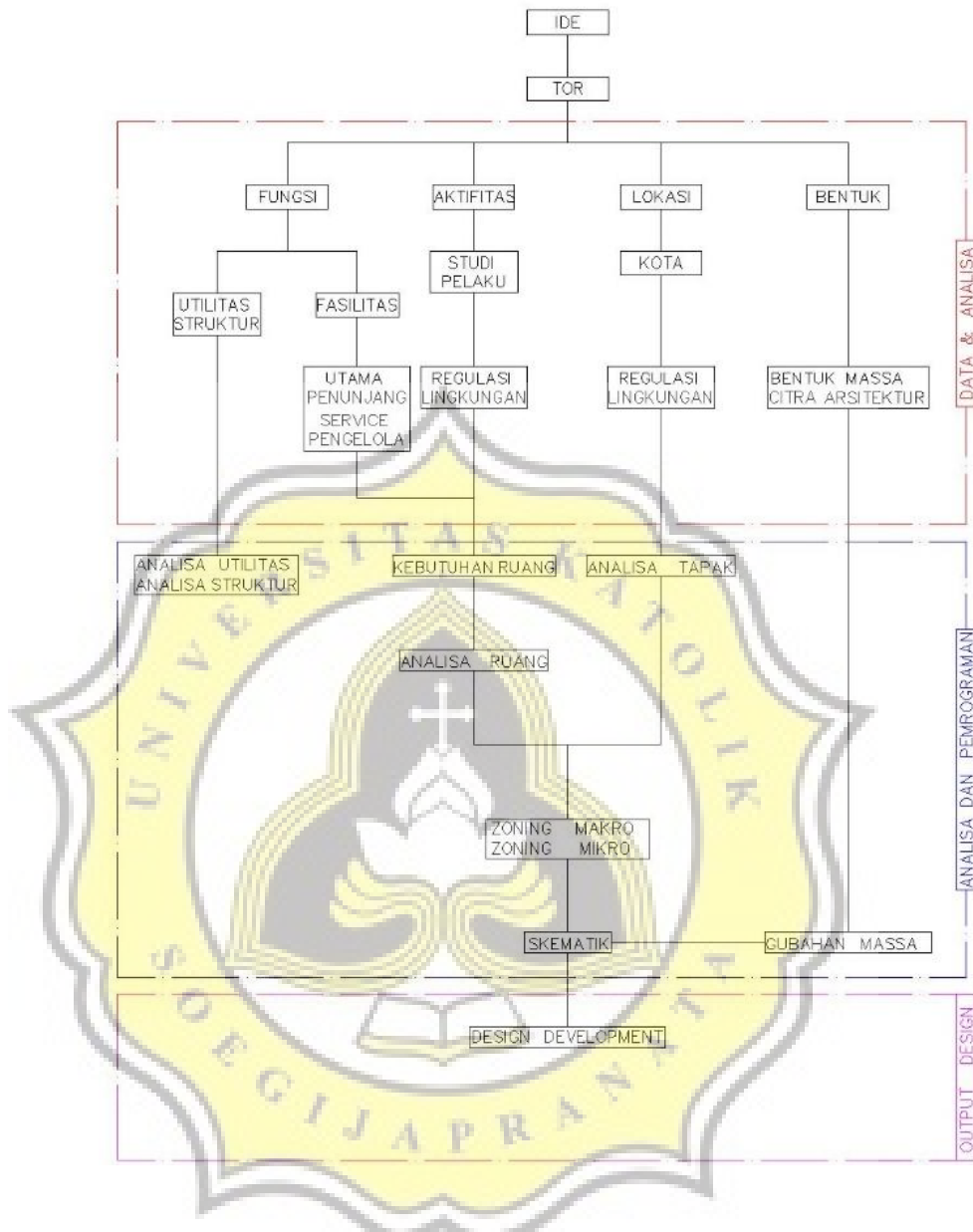
d. Presentasi Produk Perancangan

Presentasi produk perancangan dibuat dengan menggunakan software Microsoft PowerPoint dan CorelDraw.

#### 1.4.5. Bagan Metoda Perancangan

Dalam proses perancangan menggunakan metode yang diurutkan menjadi 3 tahapan yakni :

1. Proses Pengolahan Data & Analisa
2. Proses Analisa dan Pemrograman
3. *Output Design* yang menghasilkan *Design Development*



Bagan 1.2. Metoda Perancangan  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian yang bersifat mengenalkan judul proyek. Uraian mengenai pengenalan akan dijabarkan dalam subbab-subbab,

meliputi : gagasan awal dan alasan pemilihan judul proyek, tujuan dan sasaran dibahasnya proyek ini, lingkup pembahasan mengenai proyek ini. Metoda pembahasan dan sistematika pembahasan yang akan dipakai untuk membahas proyek ini.

## **BAB II : TINJAUAN PROJEK**

Berisi tentang gambaran umum mengenai proyek yang dipilih, berupa fungsi dan tugas utama, serta karakteristik dari judul proyek yang dipilih, latar belakang, perkembangan dan trend yang berkaitan dengan judul proyek.

Pada bab ini, juga akan membahas gambaran khusus dari proyek yang dipilih, berupa terminologi judul proyek, uraian kegiatan, pelaku, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di dalam proyek, juga spesifikasi dan persyaratan guna mendesain proyek yang dipilih.

## **BAB III : ANALISA PENDEKATAN ARSITEKTUR**

Berisi studi literatur yang berkaitan dengan judul proyek yang dilih, berupa alternatif-alternatif yang memiliki pertimbangan yang akan dipakai untuk menetapkan alternatif (dilakukan pada bab IV: Program Arsitektur) yang akan dipakai dalam judul proyek.

Dalam bab ini, terdapat 3 pengklasifikasian, yaitu studi literatur yang berkaitan dengan :

- Konteks Arsitektural

- Konteks Sistem Bangunan
- Konteks Lingkungan

#### **BAB IV : PROGRAM ARSITEKTUR**

Berisi uraian program-program yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang akan dilakukan dalam bab III, program-program yang sudah ditetapkan ini akan dipakai sebagai dasar untuk melakukan proses perancangan.

#### **BAB V : KAJIAN TEORI**

Berisi kajian terhadap tema desain yang akan digunakan meliputi uraian tema, studi preseden terhadap bangunan yang menggunakan tema sejenis, serta kemungkinan penerapan tema kedalam proyek yang dipilih.

Dalam bab ini, juga berisi kajian terhadap permasalahan dominan yang dilihat dari berbagai aspek, studi preseden terhadap proyek yang memiliki permasalahan sejenis, serta kemungkinan penerapan teori permasalahan dominan ke dalam proyek.

#### **KEPUSTAKAAN**

Berisi tentang sumber-sumber data dan referensi yang digunakan, baik yang bersifat kepustakaan maupun digital. Meliputi daftar pustaka, daftar gambar, daftar tabel dan daftar bagan/diagram.